

Pengaruh Indeks Keislaman, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM terhadap Kebahagiaan Masyarakat di Wilayah Pesisir Selat Malaka (Studi tentang Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)

Muhammad Rizal Akbar

^{1,2} Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
Corresponding author: rizalakbar@iaitfdumai.ac.id

Abstract: *Community happiness is an important indicator of the country's welfare and is related to the quality of life. The Malacca Strait Coastal Area, which includes Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand, has cultural, religious, and economic policy differences that affect people's happiness. This study aims to analyze the influence of the Islamicity Index, economic growth, and Human Development Index (HDI) on happiness in this region. The research method used is a quantitative-descriptive design, with secondary data from 2020 to 2024 covering the Islamicity Index, HDI, and economic growth. Descriptive analysis shows that the Islamicity Index has a significant negative effect on happiness with a coefficient of -0.257985 (p-value 0.0067), while economic growth has a varied impact. HDI had the most significant positive influence with a coefficient of 7.616624 (p-value 0.0000). These findings show that HDI is the dominant factor in increasing happiness, while the Islamicity Index and economic growth require a more inclusive approach. The results of this study are expected to provide insight for policymakers to prioritize increasing HDI to achieve sustainable happiness in the Malacca Strait Coastal area*

Keywords: *Islamicity Index, Human Development Index, Economic Growth*

Abstrak: Kebahagiaan masyarakat menjadi indikator penting kesejahteraan negara dan berhubungan dengan kualitas hidup. Kawasan Pesisir Selat Malaka, yang mencakup Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, memiliki perbedaan budaya, agama, serta kebijakan ekonomi yang memengaruhi kebahagiaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamicity Index, pertumbuhan ekonomi, dan Human Development Index (HDI) terhadap kebahagiaan di kawasan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif-deskriptif, dengan data sekunder dari tahun 2020 hingga 2024 yang mencakup Islamicity Index, HDI, dan pertumbuhan ekonomi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa Islamicity Index berpengaruh negatif signifikan terhadap kebahagiaan dengan koefisien -0,257985 (p-value 0,0067), sementara pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang bervariasi. HDI memiliki pengaruh positif paling signifikan dengan koefisien 7,616624 (p-value 0,0000). Temuan ini menunjukkan bahwa HDI merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kebahagiaan, sementara Islamicity Index dan pertumbuhan ekonomi memerlukan pendekatan yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk memprioritaskan

Kata Kunci : Islamicity Index, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kebahagiaan masyarakat merupakan indikator penting dari kesejahteraan suatu negara dan telah menjadi topik yang semakin relevan di era modern ini (Sofiyana et al., 2021). Kebahagiaan mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual yang saling terkait dalam membentuk kualitas hidup individu dan komunitas (Kusumawati et al., 2023). Banyak negara mulai memasukkan kebahagiaan sebagai bagian dari kebijakan publik, karena kebahagiaan berkorelasi dengan produktivitas, kesehatan mental, dan stabilitas sosial (Helliwell, Layard, & Sachs, 2022). Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan tersebut berbeda-beda antara satu negara dengan negara lainnya, tergantung pada karakteristik budaya, kebijakan ekonomi, dan nilai-nilai spiritual yang dianut (Afandi & Erdayani, 2022).

Di kawasan Pesisir Selat Malaka, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, perbedaan budaya dan agama sangatlah signifikan (Patton et al., 2021). Indonesia dan Malaysia merupakan negara mayoritas Muslim, sehingga nilai-nilai Islam dapat berpengaruh dalam kebijakan publik serta kehidupan sosial masyarakatnya (J. S. Putra, 2021). Hal ini tercermin dalam Islamicity Index, yang mengukur sejauh mana suatu negara menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan sosial, ekonomi, dan politik (Sholihin, 2020). Di sisi lain, Singapura dan Thailand memiliki populasi yang lebih beragam dalam hal agama, dengan kebijakan publik yang lebih sekuler (Saputra et al., 2024). Perbedaan ini mengangkat pertanyaan penting mengenai sejauh mana Islamicity Index, di samping faktor-faktor seperti Human Development Index (HDI) dan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi terhadap kebahagiaan masyarakat di masing-masing negara. Berdasarkan data Islamicity index dan Our World In Data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Islamisitas, HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan kebahagiaan.

No	Negara	Tahun	Islamisitas	HDI	Pertumbuhan Ekonomi	Kebahagiaan
1	Indonesia	2018	5,05	0,712	5,174	5,1924
		2019	5,05	0,718	5,019	5,2856
		2020	5,17	0,712	-2,066	5,3445
		2021	5,33	0,707	3,703	5,2396
		2022	5,14	0,713	5,307	5,2769
2	Malaysia	2018	6,02	0,802	4,843	5,3388

		2019	6,02	0,805	4,413	5,3843
		2020	6,27	0,802	-5,457	5,3843
		2021	6,51	0,798	3,298	5,7113
		2022	6,29	0,807	8,65	6,0123
		2018	7,65	0,942	3,517	6,262
		2019	7,31	0,945	1,345	6,3771
3	Singapura	2020	7,47	0,942	-3,87	6,3765
		2021	7,48	0,942	9,691	6,4802
		2022	7,45	0,949	3,838	6,5867
		2018	4,74	0,796	4,223	6,008
		2019	4,84	0,801	2,115	5,9988
4	Thailand	2020	4,83	0,8	-6,05	5,9847
		2021	5,04	0,797	1,549	5,8912
		2022	5,13	0,803	2,511	5,843

Sumber : www.ourworldindata.org

Islamicity Index diusulkan sebagai alat pengukuran untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kebijakan publik suatu negara (S. W. Akbar et al., 2024). Prinsip-prinsip ini meliputi keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan perlindungan hak asasi manusia. Bagi negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Malaysia, Islamicity Index tidak hanya relevan secara budaya tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap persepsi kebahagiaan masyarakat (Kuswoyo, 2021). Selain itu, Human Development Index (HDI), yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, juga sering dijadikan indikator utama kualitas hidup di berbagai negara (WHO & UNDP, 2022). HDI menggambarkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan (Hidayat & Woyanti, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting lainnya yang sering dikaitkan dengan kebahagiaan (R. D. Putra, 2024). Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, pertumbuhan ekonomi yang kuat telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menunjukkan bahwa fluktuasi ekonomi yang signifikan dapat memengaruhi kebahagiaan secara negatif (Nursanti et al., 2024). Pada tahun tersebut, keempat negara mengalami penurunan drastis dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi respon pemulihan berbeda-beda (Putri, 2020). Misalnya, Singapura mengalami pemulihan yang cepat pada tahun 2021 dengan tingkat pertumbuhan yang meningkat signifikan, sementara Indonesia dan Thailand mengalami pemulihan yang lebih lambat (Yana et al., 2021). Dampak

dari fluktuasi ini menjadi pertanyaan penting mengenai seberapa besar pertumbuhan ekonomi dapat berperan dalam menentukan kebahagiaan, terutama di saat-saat krisis ekonomi (Bustomi, n.d.).

Meskipun Islamicity Index, HDI, dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang umum digunakan dalam mengukur kualitas hidup, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana ketiga faktor ini bersama-sama mempengaruhi kebahagiaan di kawasan Asia Tenggara, khususnya di negara-negara Pesisir Selat Malaka (Tee et al., 2022). Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada pengaruh individu dari masing-masing faktor, tanpa mempertimbangkan bagaimana ketiganya dapat berinteraksi satu sama lain dalam membentuk kebahagiaan masyarakat (Marisa, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan spesifik. Pertama, untuk menganalisis sejauh mana Islamicity Index berkontribusi terhadap kebahagiaan masyarakat di Indonesia dan Malaysia, yang memiliki pengaruh Islam yang kuat, dibandingkan dengan Singapura dan Thailand yang memiliki keragaman agama yang lebih besar (M UJANG, 2023) (Murtazam, 2021). Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana HDI mempengaruhi kebahagiaan di negara-negara dengan tingkat pembangunan manusia yang berbeda (Azzaki, 2021). Ketiga, untuk mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi di masing-masing negara (Rani et al., 2023). Dengan menggabungkan ketiga faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang determinan kebahagiaan di kawasan Pesisir Selat Malaka.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada tentang kebahagiaan, tetapi juga memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan di kawasan ini. Dengan memahami pengaruh Islamicity Index, HDI, dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih holistik yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara komprehensif (Mu'allim, 2020). Dengan mempertimbangkan aspek-aspek spiritual, ekonomi, dan sosial, penelitian ini berupaya mengungkap strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebahagiaan di berbagai negara dengan latar belakang budaya dan kebijakan yang beragam (Pramujiono et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif-deskriptif untuk menganalisis pengaruh Islamicity Index, pertumbuhan ekonomi, dan Human Development Index (HDI) terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan Pesisir Selat Malaka. Pendekatan deskriptif ini dianggap paling sesuai untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memahami bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat dalam konteks negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Desain deskriptif sering digunakan dalam penelitian sosial-ekonomi untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dengan menyajikan data secara komprehensif, tanpa manipulasi variabel-variabel independen (Harrison et al., 2020)

Objek penelitian ini adalah Islamicity Index, HDI, dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya dianggap sebagai faktor signifikan dalam mempengaruhi kebahagiaan masyarakat. Subjek penelitian mencakup empat negara di kawasan Pesisir Selat Malaka: Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Pemilihan negara-negara ini didasarkan pada pertimbangan perbedaan dalam aspek budaya, agama, dan kebijakan ekonomi, yang memungkinkan analisis perbandingan di antara negara-negara tersebut (Helliwell et al.2022). Keempat negara ini merupakan kawasan strategis yang juga dikenal karena keunikan budaya dan peran pentingnya dalam perdagangan internasional di Asia Tenggara.

Populasi dalam penelitian ini mencakup negara-negara di Asia Tenggara yang memiliki beragam karakteristik dalam hal kebijakan sosial dan ekonomi. Namun, penelitian ini berfokus pada sampel terbatas yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand sebagai perwakilan dari kawasan Pesisir Selat Malaka. Negara-negara ini dipilih karena relevansi konteks budaya dan ekonomi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh Islamicity Index di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, serta membandingkannya dengan negara yang memiliki keberagaman agama dan sistem ekonomi yang berbeda (WHO en UNDP, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai literatur sekunder, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan laporan tahunan yang berhubungan dengan Islamicity Index, HDI, pertumbuhan ekonomi, dan kebahagiaan. Menggunakan literatur dari sumber-sumber yang tepercaya memungkinkan penelitian ini memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menganalisis tren yang terjadi dalam kurun waktu terbaru, yaitu dari tahun

2020 hingga 2024. Kajian literatur semacam ini merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang telah tersedia (Bricker et al.2020).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif memungkinkan data disajikan dalam bentuk statistik dasar, seperti rata-rata dan frekuensi, sehingga memudahkan dalam melihat hubungan dan pola yang terjadi antara Islamicity Index, HDI, pertumbuhan ekonomi, dan kebahagiaan masyarakat di masing-masing negara. Pendekatan ini efektif dalam menampilkan data yang kompleks dan mengidentifikasi perbedaan serta kesamaan antara negara-negara yang diteliti (Wright et al.2023). Dengan hasil analisis deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur yang ada serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pembuat kebijakan di kawasan Pesisir Selat Malaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Islamicity Index terhadap Kebahagiaan Masyarakat

Tabel 2. Hasil Analisis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1,104572	0,454266	2,431555	0,0280
Islam	-0,257985	0,082122	-3,141489	0,0067
HDI	7,616624	0,989242	7,699453	0,0000
Ekonomi	0,009938	0,010213	9,973067	0,3460
R-squared	0,882193		Mean dependent var	5,796589
Adjusted R-squared	0,858632		S.D dependent var	0,478749
S.E of regression	0,180004		Akaike info criterion	-0,407007
Sum squared resid	0,486024		Schwarz criterion	-0,208177
Log likelihood	7,866562		Hannan-Quinn criter	-0,373357
F-statistic	37,4245		Durbin-watson stat	1,292186
Prob	0,00000			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil regresi, Islamicity Index menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan Pesisir Selat Malaka, dengan koefisien sebesar -0.257985 pada tingkat signifikansi 1% (*t-statistic* -3.141489, *p-value* 0.0067). Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan berbasis nilai-nilai Islam tidak mendorong meningkatnya kebahagiaan masyarakat (*Links/Downloads – Islamicity Indices*, n.d.). berdasarkan data yang diterapkan di Indonesia dan Malaysia tidak selalu dikaitkan dengan peningkatan kebahagiaan masyarakat (Abrori, 2021). Islamicity Index mencakup kebijakan sosial dan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan sosial,

pemerataan, dan kesejahteraan, yang seharusnya mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama di negara-negara mayoritas Muslim (Ahmed & Hassan, 2021). Namun, korelasi negatif yang muncul menimbulkan interpretasi bahwa meskipun nilai-nilai Islam mendorong kesejahteraan, implementasinya tidak selalu sejalan dengan persepsi masyarakat terhadap kebahagiaan (Alfariszi & Ahsan, 2024).

Di Indonesia dan Malaysia, penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik diharapkan mampu mendukung keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan (Duryat, 2022). Akan tetapi, dalam praktiknya, implementasi kebijakan berbasis nilai agama sering kali menghadapi tantangan yang kompleks (Duryat, 2022). Masyarakat mungkin tidak selalu merasakan dampak langsung dari kebijakan yang diterapkan atau merasa bahwa kebijakan tersebut kurang relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari (Rehman & Askari, 2021). Ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diterapkan dan kebutuhan nyata masyarakat dapat menyebabkan ketidakpuasan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kebahagiaan (World Bank, 2023).

Di sisi lain, di negara-negara seperti Singapura dan Thailand, Islamicity Index tidak diterapkan secara menyeluruh, dan kebijakan publik di kedua negara tersebut lebih berfokus pada nilai-nilai sekuler yang bersifat universal (Denny, 2021). Prinsip keadilan sosial tetap dipromosikan, tetapi tanpa basis agama tertentu. Dengan demikian, pengaruh Islamicity Index terhadap kebahagiaan di negara-negara ini tampak lebih terbatas (M UJANG, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik mungkin perlu diadaptasi untuk mencerminkan harapan masyarakat yang lebih inklusif (Helliwell et al., 2022).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kebahagiaan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan pesisir Selat Malaka, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.009938 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakat sebesar 0.009938 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai probabilitas variabel ini sebesar 0.3460, yang jauh di atas ambang signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa secara statistik, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kebahagiaan masyarakat pesisir Selat Malaka.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan, dampaknya terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan pesisir ini mungkin tidak langsung terasa. Kawasan pesisir Selat Malaka yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang beragam. Bagi sebagian besar masyarakat pesisir, kesejahteraan mungkin lebih terpengaruh oleh akses terhadap kebutuhan dasar, stabilitas lingkungan, dan penghidupan yang berkelanjutan daripada angka pertumbuhan ekonomi secara makro. Masyarakat pesisir sering kali menggantungkan hidupnya pada sektor maritim dan sumber daya alam setempat, sehingga peningkatan PDB belum tentu mencerminkan peningkatan kesejahteraan individu atau kebahagiaan mereka.

Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap Kebahagiaan Masyarakat

Human Development Index (HDI) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan Pesisir Selat Malaka, dengan koefisien sebesar 7.616624 (*t-statistic* 7.699453, *p-value* 0.0000). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan HDI – yang mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak – merupakan faktor penting dalam meningkatkan kebahagiaan masyarakat di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand (Abrori, 2021). Temuan ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa HDI memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat di berbagai negara, karena mencakup dimensi penting dalam kualitas hidup yang berkontribusi langsung pada kebahagiaan (Ahmed & Hassan, 2021; Helliwell et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam HDI yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kebahagiaan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan peluang kerja, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan potensi (Rehman & Askari, 2021). Di Singapura, misalnya, investasi besar dalam pendidikan telah menciptakan populasi yang berpendidikan tinggi, yang memiliki dampak positif terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan sosial (Saad et al., 2021). Pendidikan yang memadai memungkinkan individu untuk berkontribusi lebih besar dalam ekonomi dan meningkatkan penghasilan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kebahagiaan (World Bank, 2023).

Kesehatan juga merupakan aspek penting dalam HDI yang memiliki kaitan langsung dengan kebahagiaan masyarakat (Mubarok et al., 2022). Akses yang lebih baik ke layanan kesehatan memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih sehat, produktif, dan mengurangi beban finansial akibat masalah kesehatan (UNDP, 2022). Di Malaysia, sistem kesehatan yang berfokus pada layanan publik memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan (Adiyanta, 2020). Sebaliknya, di negara-negara yang menghadapi tantangan dalam akses layanan kesehatan seperti Indonesia, ketidaksetaraan dalam akses layanan ini menjadi faktor penghambat bagi peningkatan kebahagiaan (Ahmed & Hassan, 2021).

HDI juga mencerminkan kualitas infrastruktur dan akses masyarakat terhadap layanan publik seperti transportasi, listrik, air bersih, dan teknologi informasi (M. R. Akbar, 2016). Negara-negara dengan HDI yang lebih tinggi seperti Singapura memiliki infrastruktur yang sangat berkembang dan terintegrasi, yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati fasilitas yang mendukung kenyamanan dan efisiensi hidup (World Bank, 2023). Di Indonesia dan Thailand, tantangan dalam pengembangan infrastruktur dan akses masyarakat terhadap fasilitas dasar menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat. Peningkatan infrastruktur di daerah pedesaan dapat membuka akses terhadap peluang ekonomi dan pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kebahagiaan masyarakat (UNDP, 2022).

HDI juga berhubungan dengan keberadaan program perlindungan sosial yang mendukung ketahanan finansial masyarakat (Kurniawan, 2022). Negara-negara dengan HDI yang lebih tinggi sering kali memiliki sistem perlindungan sosial yang kuat, seperti asuransi kesehatan, jaminan hari tua, dan bantuan sosial untuk kelompok rentan, yang memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam menghadapi risiko yang tidak terduga (Ahmed & Hassan, 2021). Di Indonesia dan Thailand, program perlindungan sosial yang lebih kuat akan membantu meningkatkan kebahagiaan masyarakat dengan memberikan rasa aman dalam menghadapi masalah finansial, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan (Rehman & Askari, 2021).

Peningkatan HDI secara berkelanjutan seharusnya menjadi prioritas bagi pemerintah di negara-negara Pesisir Selat Malaka. HDI yang lebih tinggi mencerminkan kualitas hidup

yang lebih baik, yang secara langsung berkontribusi terhadap kebahagiaan masyarakat (Helliwell et al., 2022). Negara-negara seperti Indonesia dan Thailand perlu memprioritaskan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup agar masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih tinggi dan mencapai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Morrison et al., 2023).

Secara keseluruhan, HDI memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan tingkat kebahagiaan di kawasan Pesisir Selat Malaka (Triyawan, 2020). Investasi dalam pendidikan, kesehatan, standar hidup, dan perlindungan sosial merupakan langkah penting yang perlu diambil oleh pemerintah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Agussani, 2020). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk kebahagiaan masyarakat dalam jangka panjang (UNDP, 2022).

KESIMPULAN

Islamicity Index, pertumbuhan ekonomi, dan Human Development Index (HDI) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan Pesisir Selat Malaka. Islamicity Index menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebahagiaan, dengan koefisien sebesar -0,257985 pada tingkat signifikansi 1% (t-statistic -3,141489, p-value 0,0067). Hal ini terlihat terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Malaysia, di mana penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik tidak selalu meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Meskipun nilai-nilai Islam seperti keadilan sosial dan kesejahteraan dimasukkan ke dalam kebijakan, implementasinya tidak selalu relevan dengan harapan masyarakat sehari-hari.

Pertumbuhan ekonomi di kawasan ini juga memiliki dampak yang beragam terhadap kebahagiaan. Indonesia, dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5,174%, menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi belum tentu diiringi dengan peningkatan kebahagiaan. Sebaliknya, Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,843% menunjukkan bahwa pertumbuhan yang stabil, didukung oleh peningkatan kualitas hidup, berdampak lebih positif terhadap kebahagiaan masyarakat. Singapura, meskipun memiliki pertumbuhan ekonomi moderat sebesar 3,517%, tetap menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi berkat kualitas hidup yang baik dan layanan publik yang kuat. Sementara itu, Thailand, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,223%, menunjukkan bahwa tantangan

lingkungan seperti kenaikan permukaan laut dan polusi mengurangi dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kebahagiaan masyarakat pesisir.

HDI terbukti memiliki pengaruh paling signifikan dan positif terhadap kebahagiaan masyarakat, dengan koefisien sebesar 7,616624 (t-statistic 7,699453, p-value 0,0000). Peningkatan HDI, yang mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik, secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kebahagiaan di seluruh negara yang diteliti. Pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang terjangkau, dan infrastruktur yang baik merupakan komponen HDI yang sangat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Pesisir Selat Malaka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Islamicity Index dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh tertentu, HDI memiliki dampak terbesar terhadap kebahagiaan masyarakat di kawasan ini. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan pendidikan, layanan kesehatan, dan program perlindungan sosial seharusnya menjadi prioritas utama bagi pemerintah di kawasan Pesisir Selat Malaka untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kebahagiaan masyarakat dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abrori, F. (2021). *Pariwisata halal dan peningkatan kesejahteraan*. Literasi Nusantara.
- Adiyanta, F. C. S. (2020). Urgensi kebijakan jaminan kesehatan semesta (Universal Health Coverage) bagi penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 272–299.
- Afandi, S. A., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan*.
- Agussani, A. (2020). [Buku] Program Pendidikan KEAKSARAAN Berbasis Kecakapan Hidup. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Akbar, M. R. (2016). *Ekonomi Kebahagiaan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Akbar, S. W., Ur Rehman, A., & Ijaz, M. S. (2024). The impact of corruption and Islamicity on bank stability and profitability: assessing the moderating effect in dual banking systems. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Alfariszi, M., & Ahsan, K. (2024). Pelanggaran Hak Asasi dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Positif Indonesia. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 10(2), 122–132.
- Azzaki, M. A. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 154–174.
- Bricker, T. L., Darling, T. L., Hassan, A. O., Harastani, H. H., Soung, A., Jiang, X., Dai, Y.-

- N., Zhao, H., Adams, L. J., & Holtzman, M. J. (2021). A single intranasal or intramuscular immunization with chimpanzee adenovirus-vectored SARS-CoV-2 vaccine protects against pneumonia in hamsters. *Cell reports*, 36(3).
- Bustomi, I. (n.d.). AKHLAK EKONOMI DALAM ISLAM ANTARA TEORI DAN PRAKTEK. *TEORI DAN KONSEP*, 125.
- Denny, J. A. (2021). *Mengubah Dengan Gagasan: 40 Tahun Denny JA Berkarya Ringkasan 25 Bukunya dan Review Para Pakar*. Cerah Budaya Indonesia.
- Duryat, D. R. H. M. (2022). *Analisis kebijakan pendidikan; Teori dan praktiknya di Indonesia*. Penerbit K-Media.
- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020). Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies. *Journal of mixed methods research*, 14(4), 473–495.
- Helliwell, J. F., Huang, H., Norton, M., Goff, L., & Wang, S. (2023). World happiness, trust and social connections in times of crisis. *World happiness report, 2023*.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh PDRB per kapita, belanja daerah, rasio ketergantungan, kemiskinan, dan teknologi terhadap ipm di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(4), 122–137.
- Kurniawan, T. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 116–133.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Kuswoyo, C. (2021). *Analisis Penilaian Kinerja Bank dengan Metode DuPont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Links/Downloads – Islamicity Indices*. (n.d.).
- M UJANG, B. (2023). *PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX (SCnPI), SHARIA MAQASHID INDEX (SMI) DAN CAMELS*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Mu'allim, A. (2020). *Konseptualisasi Maqashid Al Syari'ah Development Index (MSDI)(Eksplorasi Indeksasi Maqashid Al Syari'ah Perspektif Jasser Auda)*.
- Mubarok, R. I., Rachman, N. H., & Nuryadin, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Mahasiswa Pada Minimarket Syari ' ah. 6(1), 54–72. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Murtazam, T. (2021). *Pemberantasan Kemiskinan Berbasis Taqwa (Studi Paradigmatik Al-Quran)*. UIN Ar-Raniry.

- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Patton, A., Salim, G., Prakoso, L. Y., Prihantoro, K., Pramono, B., Indarjo, A., DS, S. H., Ransangan, J., Irawan, A., & Saleh, R. (2021). *Strategi Pertahanan Melalui Optimalisasi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Perbatasan*. Syiah Kuala University Press.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Putra, J. S. (2021). *Brunei Darussalam dan Falsafah Melayu Islam Beraja*. Guepedia.
- Putra, R. D. (2024). *Pengujian Easterlin Paradoks pada Provinsi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi.
- Putri, A. S. (2020). G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 53–64.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
- Saad, M., Yunus, A. R., & Muslihati, M. (2021). Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 131–146.
- Saputra, I., Brilliyandra, F., & Syahpawi, S. (2024). Perkembangan dan Pelaksanaan Lembaga Wakaf di Negara Sekuler (Singapura dan Thailand). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Sholihin, M. (2020). EKONOMI INDONESIA, ISLAMIKAH? Economic Islamicity Index (EI2) Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 325–365.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Tee, E. Y. J., Raja Reza Shah, R. I. A. B., Thomas, K. S., Phoo, E. Y. M., & Ng, S. L. (2022). What predicts wellbeing amidst crisis? A study of promotive and protective psychological factors among Malaysians during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Wellbeing*, 12(4), 65–85. <https://doi.org/10.5502/ijw.v12i4.2657>
- Triyawan, A. (2020). *Ekonomi Asean Deskripsi Tentang Perekonomian negara-negara di Asia Tenggara*. namela grafika.
- WHO, U., & UNDP, F. A. O. (2022). COVID-19 UPDATE. *WHO Switz*.
- Wright, G. S., Rieke, G. H., Glasse, A., Ressler, M., Marín, M. G., Aguilar, J., Alberts, S., Álvarez-Márquez, J., Argyriou, I., & Banks, K. (2023). The mid-infrared instrument for JWST and its in-flight performance. *Publications of the Astronomical Society of the*

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam

Volume 8 (No 2), 2024

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>

p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874

DOI: 10.22236/alurban_vol8.i2/17971

Pp 157-170

Pacific, 135(1046), 48003.

Yana, S., Nizar, M., & Yulisma, A. (2021). Prospek Utama Pengembangan Energi Terbarukan Di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(2).